

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Sedangkan menurut Erwin (2020:1) Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan bagian dari komunikasi berupa tulisan dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi di bahasa Indonesia diubah menjadi lambang-lambang huruf yang berupa tulisan, dengan cara mengenali kata demi kata, memahami kelompok frasa, dan sebuah kalimat, sampai memahami isi teks keseluruhan, dengan membaca bertujuan agar dapat memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tertulis tersampaikan kepada pembaca serta dapat memahami isi teks keseluruhan.

Estuning (2019:10) Berpendapat bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya pada fase A di tingkat Sekolah Dasar hal ini dikarenakan seluruh siswa dituntut untuk mampu membaca baik secara mengeja ataupun membaca lancar untuk membantu siswa memahami isi dan perintah dari di dalam buku teks, agar isi dari materi pembelajaran dapat tersampaikan, perlu adanya penerapan membaca permulaan pada siswa agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan

dalam proses pembelajaran dan tidak dapat menangkap isi ataupun makna dari tulisan yang berisi materi pembelajaran pada buku teks siswa.

Pada pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar khususnya pada siswa fase A hal yang diterapkan kepada siswa dengan tingkat membaca permulaan yaitu pengenalan metode bunyi huruf-huruf maupun metode eja pada pengelompokan huruf menjadi suku kata terhadap siswa. Salah satunya yaitu Fonologi sebagai suatu kajian bagaimana bunyi bahasa terbentuk sesuai dengan pelafalan huruf yang berbeda-beda, dapat berubah baik dalam pelafalannya maupun maknanya. Membaca permulaan di tingkat Sekolah Dasar fase A yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, membaca kata perkata, menjadi sebuah kalimat yang kemudian dapat dipahami makna ataupun isi dari tulisannya, Rina (2017:343)

Dalam proses membaca terdapat tingkatan membaca permulaan yang merupakan keterampilan membaca secara mendasar sebagai acuan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu fase A tingkat Sekolah Dasar. Dalam proses pelaksanaannya, setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, ada yang sudah mulai mengenal huruf dan suku kata dengan pelafalan yang benar melalui cara di eja, ada juga yang dapat membaca suku kata namun ada beberapa pelafalan bunyi huruf yang sulit dibedakan siswa seperti huruf M dan N huruf B dan D, hal ini menjadi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan ini dapat menjadi penghambat pada siswa dalam proses pembelajaran membaca selanjutnya,

Hal uniknya ada beberapa siswa yang dianggap mampu mengelompokkan huruf menjadi suku kata, dan susunan suku kata menjadi kata, serta mampu menyusun kata menjadi kalimat namun masih tidak dapat mengerti isi atau makna dari apa yang dibacanya, akan tetapi dalam pelafalan suku kata menjadi kata sudah benar sesuai dengan ejaannya. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut lebih berhati-hati dan teliti dalam mengelompokkan huruf menjadi suku kata sesuai dengan bunyi huruf. Siswa yang seperti ini sudah tergolong mampu mengenal huruf dan mampu mengelompokkan suku kata maupun kata dengan benar dan mendapatkan hasil yang baik meskipun belum dapat memahami makna atau isi keseluruhan kalimat. Riga (2021:1462)

Pada membaca permulaan siswa juga dapat terjadi kendala, hal ini bisa dipengaruhi dari siswa yang pasif selama proses pembelajaran yang berlangsung sehingga kemampuan membaca permulaan pada siswa belum tergolong meningkat, namun dengan penggunaan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat menunjukkan hasil yang sangat baik, selain siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung siswa juga dirasa mampu menyebutkan huruf sesuai dengan bunyi dan gambar yang mengandung unsur bacaan, serta siswa mampu menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan. Untuk hasil membaca permulaan sudah terlihat peningkatan dari segi membacanya sesuai dengan pelafalan huruf, dan ketepatan, kejelasan suara serta intonasi, Djuita (2019:93)

Mustikowati (2016:39). Berpendapat bahwa untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa perlu adanya proses pembelajaran yang menarik juga, melalui permainan kata bersambut diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan menulis guna mencapai hasil dari tujuan pembelajaran, dengan belajar sambil bermain dapat menginspirasi siswa dalam berpikir dan mampu mengolah kata sesuai dengan pengetahuan dan kosa kata yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-harinya, proses pembelajaran membuat siswa tertarik tanpa merasa sedang belajar meskipun dipadukan dengan sebuah permainan, hasil akhirnya siswa dapat menguasai beberapa kosakata baru dalam dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara menarik dan menyenangkan.

Cerianing (2020:1) Berpendapat bahwa penting dalam pembelajaran mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca siswa baik dari lingkungan kehidupan di rumah maupun di lingkungan sekolah, banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca yang salah satu penyebabnya dikarenakan faktor lingkungan serta disebabkan faktor psikologis dari minat baca siswa itu sendiri kurangnya motivasi belajar sebagai dorongan rasa ingin membaca dari siswa itu sendiri yang membuat siswa tersebut kesulitan dalam membaca permulaan, kurangnya kematangan sosio dan emosi dari siswa serta merasa kurang percaya diri dari siswa tersebut yang terus tertanam, faktor lingkungan yang dimaksud yaitu berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari kedua orangtuanya, aktivitas belajar

membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang, karena siswa tersebut lebih banyak bermain.

Oleh karena itu siswa yang memiliki kesulitan belajar selama proses pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus terlebih pada strategi guru selama mengajar, dengan upaya guru yang memberikan les tambahan diluar jam pelajaran yang dikhususkan kepada siswa fase A yang mengalami kesulitan membaca diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa, karena membaca memiliki peran penting yang sangat bermanfaat untuk siswa terutama di fase A, dengan membaca siswa dapat menguasai pengetahuan yang luas, namun jika siswa terkendala dalam membaca yang didapatkan adalah siswa tidak dapat menguasai pengetahuan atau pembelajaran yang harusnya didapatkan melalui membaca, karena keterampilan siswa dalam membaca merupakan keterampilan mendasar untuk tahap selanjutnya. Khusna (2019:39)

Strategi pembelajaran menurut Wina (2020:127) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” yaitu, strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah atau tindakan yang direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan, strategi pembelajaran harus memperhatikan proses belajar-mengajar secara menyeluruh dan mencakup aspek-aspek

penting yang memengaruhi pembelajaran, seperti pemahaman siswa, interaksi sosial, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Dalam bukunya, Wina (2020:132) mengemukakan beberapa prinsip dasar strategi pembelajaran yang berorientasi standar proses pendidikan, antara lain: Strategi pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta melakukan pemecahan masalah dan eksplorasi. Strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Guru perlu memahami gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa agar dapat menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran harus menghadirkan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Siswa diajak untuk mencari solusi, mengembangkan pemahaman konsep, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Strategi pembelajaran harus mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Guru perlu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, saling membantu, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Strategi pembelajaran harus merangsang kreativitas dan inovasi siswa. Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan, teknik, dan media yang menarik dan menantang agar siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan problem-solving. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi standar proses pendidikan ini, diharapkan guru dapat

menciptakan pembelajaran yang bermakna, efektif, dan menginspirasi bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Adi (2022:624) mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa dalam satu kelas. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna untuk setiap siswa, dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, kecepatan, dan tingkat keterampilan yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi baru dalam kegiatan penguatan literasi baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, hingga tahap pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya pemahaman membaca siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu memetakan, memilih dan memilah bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membaca siswa, keterampilan membaca siswa semakin naik dan terasah, siswa menjadi lebih dapat memahami isi buku yang dibacanya. Selain itu, daya baca atau ketahanan membaca siswa pun bertumbuh menjadi lebih lama, yang awalnya hanya bertahan antara 5 hingga 10 menit, menjadi 15 sampai 30 menit.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pajagalan II, dengan subjek penelitian adalah guru kelas pada tingkat Sekolah Dasar yang mengajar siswa fase A yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan

kualitatif. Berdasarkan hasil observasi ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 2 Februari 2023 di SDN Pajagalan II ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan khususnya pada siswa fase A yaitu kelas I dan kelas II, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswanya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pajagalan II, dengan subjek penelitian adalah guru kelas pada tingkat Sekolah Dasar khususnya fase A yang setiap kelasnya terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, serta analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil observasi ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 2 Februari 2023 di SDN Pajagalan II ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan khususnya pada siswa fase A yaitu kelas I dan kelas II, dari hasil observasi sementara dapat terlihat ada beberapa siswa yang masih belum mengenal beberapa huruf, baik secara pelafalan maupun secara tulisan, ada juga beberapa siswa yang kesulitan membedakan bunyi huruf yang hampir sama seperti huruf B dan D, huruf M dan N, ada pula beberapa siswa yang sudah mengenal ejaan huruf dengan benar namun masih kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf yang sudah digabungkan menjadi suku kata ataupun kata, serta ada pula siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan khususnya

pada siswa kelas 2 yaitu kesulitan membaca dan membedakan susunan huruf menjadi frasa/suku kata seperti pembacaan Nga dan Nya. Pada semua kesulitan yang dialami siswa tersebut pastinya merupakan siswa-siswa yang perlu pembinaan dan bimbingan langsung dari guru sebagai upaya mengatasi masalah kesulitan membaca pada diri siswa tersebut.

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa wali kelas dari siswa-siswa yang terkendala kesulitan membaca yaitu kepada wali kelas IA ibu Meliyanti, beliau mengatakan :

“Di kelas, saya mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dalam satu kelompok, Saya menggunakan berbagai strategi pembelajaran dikhususkan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, salah satunya yaitu ketika siswa lain diberikan tugas, maka pada siswa di kelompok ini diberikan tugas yang berbeda sesuatu dengan kemampuan membaca dan menulisnya, cara lainnya juga dilakukan selama seminggu dua kali dengan memberikan kelas tambahan dibimbing belajar membaca 20 menit pada sebelum jam istirahat yang berlokasi di perpustakaan, media yang digunakan juga merupakan buku nonteks pembelajaran “Lancar Membaca Permulaan Jenjang A1, A2, B1 dan B2” dengan menggunakan media yang dapat memudahkan siswa mengenal huruf, ejaan sehingga mampu melafalkan suku kata dan kata dengan baik, maka dapat menjadikan awal pencapaian pada proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IA disini penelitian juga melakukan wawancara terhadap wali kelas IIA yang mana beliau melakukan cara yang sedikit berbeda terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, beliau mengatakan :

"Saya menggunakan strategi pembelajaran dengan cara menyesuaikan kemampuan belajar siswa dan membedakan penugasan kepada siswa yang dirasa kurang mampu dalam proses membaca permulaan, siswa

yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami kesulitan menulis, Saya melakukan bimbingan langsung pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dengan menggunakan media *flash card* khususnya pada siswa yang masih belum menguasai beberapa huruf dan beberapa yang belum mampu mengelompokkan huruf menjadi suku kata, dan kata, jadi masih harus dibawah pantauan guru dalam mengerjakan tugas, siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya terpantau di lingkungan sekolah, namun juga selaku wali kelas IIA Saya melakukan komunikasi dengan orang tua siswa sebagai upaya kerja sama dengan pihak orang tua siswa yang mana bertujuan untuk menyelaraskan upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian terhadap wali kelas khusus nya pada Fase A di SDN Pajagalan II upaya yang dilakukan wali kelas yaitu dengan memberikan bimbingan individu langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dan agar lebih mudah untuk proses pemantauannya, siswa yang mengalami kesulitan membaca dikelompokkan menjadi satu kelompok, juga ada kerja sama antara wali kelas dan orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tingkat permulaan, dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa diharapkan dapat lebih cepat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, karena waktu paling banyak siswa habiskan selama di rumah bersama keluarga, jadi hal ini juga merupakan bagian dari upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan agar dapat menyesuaikan dengan siswa-siswa lain yang sudah dirasa mampu dalam membaca permulaan.

Balam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II. Kemudian peneliti mulai menganalisis apa saja strategi pembelajaran yang efektif dan terbukti ampuh

untuk digunakan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II. Sebelum guru menerapkan dan menyesuaikan sebuah strategi dengan pembelajaran, terlebih dahulu melakukan penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan membaca permulaan pada siswa di Fase A agar dengan mudah dipetakan dan dapat dengan cepat mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa terutama pada kesulitan membaca permulaan, karena membaca merupakan poin penting dan yang utama selama pembelajaran berlangsung, setiap siswa dituntut untuk dapat memahami isi dari buku ajar dengan cara dibaca dan dipahami isi dari bacaan setiap buku ajar siswa, maka jika siswa yang kesulitan membaca dan memahami isi buku ajar kemungkinan besar siswa tersebut akan kesulitan memahami materi pembelajaran pada jenjang selanjutnya, jadi hal ini merupakan hal yang serius untuk segera di atasi guru agar dapat membuat siswa mampu membaca dan memahami isi bacaan, untuk melihat hasil akhir dari keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan guru, peneliti menggunakan instrumen penilaian formatif membaca permulaan untuk dapat menguatkan data yang di ambil dan tidak hanya mengukur dari hasil wawancara dan dokumentasi saja di SDN Pajagalan II.

Disamping dari semua yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengatasi kendala-kendala siswa selama proses pencapaian tujuan pembelajaran kembali lagi kepada kemampuan siswa yang dapat merubah kendala yang ada pada diri siswa itu sendiri ada yang proses pemahamannya

berjalan lambat, ada juga yang cepat, dalam proses pembelajaran yang diupayakan guru untuk segera membuat anak didiknya memiliki kemampuan membaca yang setara dengan siswa sepantaran nya juga diperlukan minat siswa untuk dapat berkembang, dan juga dibutuhkan beberapa strategi yang dapat menarik minat baca siswa pada diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di SDN Pajagalan II”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat memahami strategi yang digunakan guru dalam menjalankan proses mengatasi masalah dari kesulitan membaca permulaan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajarnya, bisa dengan mengenal serta melafalkan bunyi huruf, suku kata, dan kata dengan baik dan benar, siswa juga dapat menyerap proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan cepat melalui berbagai macam strategi pembelajaran yang di implementasikan guru.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar, memberikan rekomendasi kepada guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif serta guru dapat mengetahui kesulitan siswa pada membaca permulaan, dengan begitu, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa pada membaca permulaan, untuk mengetahui masalah yang muncul pada setiap siswa guru melakukan asesmen formatif agar dapat mengelompokkan siswa

sesuai kemampuannya secara terpisah, kelompok mana yang dapat mengenal huruf dan menyesuaikan bunyi yang benar pada huruf tersebut, atau yang hanya mampu mengelompokkan suku kata namun tidak dapat melafalkan ketika penggabungan menjadi kata, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sesuai dengan kondisi lapang dan juga dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A dan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A. Peneliti juga dapat berkontribusi dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan pada pembaca dan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk para penulis lainnya di masa yang akan datang.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran terkait variabel atau istilah pada judul yang diamati dalam penelitian. Sesuai dengan judul proposal penelitian yaitu “Analisis

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di SDN Pajagalan II” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan secara prosedural dan sistematis oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, serta untuk menangani kesulitan membaca permulaan pada siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan merupakan hambatan atau kendala yang dialami siswa dalam proses membaca tingkat permulaan, pada dasarnya hal ini dapat menjadi penghambat pada siswa dalam proses pembelajaran membaca selanjutnya. Membaca permulaan di tingkat Sekolah Dasar khususnya fase A yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, membaca kata perkata, menjadi sebuah kalimat yang kemudian dapat dipahami makna ataupun isi dari tulisannya, siswa yang terkendala dalam membaca permulaan tentunya tidak dapat mengetahui isi dari teks tertulis dan tidak dapat menguasai pengetahuan atau pembelajaran yang harusnya didapatkan melalui membaca, karena keterampilan siswa dalam membaca merupakan keterampilan mendasar untuk tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II. Kemudian peneliti mulai menganalisis apa saja strategi yang digunakan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa fase A di SDN Pajagalan II.